

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang peneliti dapatkan sebagai hasil selama penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

##### 1. Kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam

Pada dasarnya karakter siswa-siswi satu sama lain itu tidaklah sama. Namun, tata tertib dapat menjadi salah satu cara untuk meminimalisir siswa-siswi yang tidak ikut pada alurnya. Dari masuk sekolah, pergantian jam pelajaran hingga jam pulang sekolah. Maka dari itu, kedisiplinan belajar tentulah terlaksana sebagai mestinya. Meskipun dapat dikatakan awalnya kedisiplinan dapat tercipta dengan adanya pengaruh dari tata tertib. Meskipun awalnya kedisiplinan tercipta dengan adanya tata tertib, namun lambat laun siswa-siswi akan terbiasa belajar dengan disiplin dengan adanya peraturan. kedisiplinan yang diterapkan sudah diprioritaskan dan terintegritas, Meski belum terelasisasikan secara menyeluruh. Namun, selogan “pelan tapi pasti” dirasa cukup dalam menjelaskan proses tumbuhnya benih-benih kedisiplinan sehingga membantu dalam membentuk karakter siswa yang menjadi salah satu visi misi SMK Babussalam.

##### 2. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam

Jika kita perhatikan dilingkungan luas, peraturan pasti akan memberi pengaruh baik dimanapun itu. Begitupun dilingkungan SMK Babussalam aturan atau lebih dikenal dengan tata tertib, membuat aktivitas lebih

terschedule atau terjadwal dan tentunya disiplin. Namun, siswa-siswi kerap memiliki menseh bahwa aturan ada untuk dilanggar. Dari hal tersebut, tidak seikit dari mereka menjadikan prinsip tersebut untuk berubah. Maka dari itu, Beberapa upaya yang di harapkan mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam yaitu sebagai berikut;

a. Adanya sanksi

yang mungkin akan menjadikan perubahan kearah lebih baik adalah dengan adanya sanksi meski tidak 100% ampuh dalam merubah mereka, tetapi setidaknya siswa-siswi yang melanggar itu enggan untuk mengulangi kesalahannya.

b. Adanya penekanan

dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam guru mengupayakan dengan melakukan penekanan terhadap siswa-siswi. seperti, guru selalu memperhatikan kegiatan belajar siswa-siswi agar merasa dipedulikan dan takut akan hukuman yang akan diberikan kepada siswa-siswi yang melanggar peraturan. Apabila siswa-siswi tidak menghiraukan, guru bisa mengancam siswa-siswi. Seperti tidak naik kelas karena tidak pernah mengerjakan tugas sehingga nilainya kurang.

c. Guru memberi contoh yang baik

dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu, guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin, seperti datang tepat waktu, karena guru menjadi pusat acuan pertama bagi para siswa-siswi.

d. Adanya pengecekan

Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar guru selalu melakukan pengecekan catatan atau tugas secara rutin agar siswa lebih menekankan untuk memperhatikan dan mencatat keterangan guru. Dengan itu semua akan mulai disiplin dalam kegiatan belajar

3. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK

Babussalam

a. Faktor pendukung

1) Faktor internal

faktor terbentuknya kedisiplinan dari diri sendiri seperti adanya keinginan atau minat, karena menurut peneliti itu adalah faktor utama terciptanya sikap disiplin.

2) Faktor eksternal

jika minat tertanam dalam keperibadian seorang pelajar maka ia akan semangat dalam melakukan/mengikuti pembelajaran, kemudian setelah minat itu ada, lalu ada dorongan oleh beberapa faktor eksternal, misalnya fasilitas sekolah yang memadai seperti adanya lab (laboratorium) untuk masing-masing jurusan juga dapat menciptakan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

3) Adanya kerjasama

faktor pendukung dalam kedisiplinan belajar di SMK Babussalam adalah adanya kerjasama semua siswa-siswa, terlebih guru dan staf yang bertugas mengontrol dan menerbitkan para siswa-siswi sehingga pelaksanaan kedisiplin belajar terlaksana dengan baik.

#### 4) Adanya peraturan dan sanksi

faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dengan adanya peraturan dan sanksi yang berlaku bagi para siswa-siswi yang melanggar peraturan, seperti adanya pengecekan atribut secara rutin dan ketat, dengan itu siswa akan terlihat disiplin dan rapi jika tidak lengkap maka akan digunting pada bagian atribut yang belum terpasang.

#### b. Faktor penghambat

##### 1) Adanya perbedaan karakter

Perbedaan karakter satu sama lain, dari keterlambatan siswa-siswi datang kesekolah, tidak memakai atribut yang lengkap dan sebagainya.

##### 2) Adanya keterpaksaan

Adanya unsur keterpaksaan siswa-siswi dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan belajar. Seharusnya setiap mengikuti proses pembelajaran itu harus ikhlas dari hati.

##### 3) Kurang bisa dalam mengatur waktu

Karena mayoritas siswa-siswi SMK Babussalam berasal dari pondok pesantren jadi mereka agak sulit mengatur waktu dengan baik. Meskipun dari pondok sudah dijadwalkan pemberangkatan kesekolah akan tetapi salah satu siswa-siswi tetap ada yang terlambat, karena setelah keluar dari pondok salah satu dari mereka masih ngetreng di luar gerbang sekolah dengan alasan mencari suasana baru karna merasa bosan di dalam pondok terus.

### 3) Adanya ego yang sangat tinggi

Dalam usia perkembangan siswa-siswi (remaja) memiliki ego yang sangat tinggi sehingga para siswa-siswi ingin menonjolkan ego dan nafsunya seperti halnya siswa-siswi yang terlambat datang kesekolah.

## **B. Saran**

Kedisiplinan di SMK Babussalam sudahlah cukup dalam mendidik siswa-siswi, jika diperhatikan dari kinerja guru dan staf tata usaha, mereka telah banyak berpartisipasi dan ikut andil didalamnya. Hanya saja, siswa-siswi yang masih belum sadar akan pentingnya kedisiplinan. Itulah yang menjadi salah satu permasalahan yang ada di SMK Babussalam. Maka dari itu, saran dari peneliti, seminar dan kegiatan positif lainnya serta kegiatan yang menarik sekaligus menghibur dirasa cukup dalam membentuk sedikit demi sedikit karakter siswa-siswi SMK Babussalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Astawa Made Bagus Ida, 2018 *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers.
- Depdikbud, 2002, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Rosiana, 2018, BP PAUD DAN DIKMAS D.I YOGYAKARTA, NOV 21.
- Hanurawan, 2016, metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi, Jakarta; raja grafindo persada.
- Haryono Sugang, Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.3 No.3*.
- Isdairi, 2021, *Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Social Distancing Dimasa Pandemi Covid-19*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ludo Buan Yohana Afliani, 2020, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, Indarmayu: Cv.Adanu Abimata.
- Makki M. Ismail, 2017, *Aflahah, Konsep Belajardan Pembelajaran*, Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Maleong Lexy J, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Rosdakarya.
- Maleong Lexy J, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Rosdakarya.
- Maritasari Boedi Donna dan Kuswadi Dedi, 2001 *Kompetensi Dan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Muhammad Sobri, 2020, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, Guepedia.
- Poerwati Endang, dkk, 2002 *Perkembangan Peserta Didik*, Malang; UMM Press.
- Rumidi Sukandar, 2004, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, Pers 2004.
- Salim Dan Syahrur, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalm Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sariani Novita, dan Hj. Prihantini, 2021, *Belajar Dan Pembelajaran*, Tasik Malaya: Edu Publisher.

- Siddik Dj'far, 2006, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sugiono, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta cet: 23.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta Cet.
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta cet: 2016).
- Susanto Ahmad, 2018, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Susanto Ahmad, 2018, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sutoyo Agus, 2000, *kiat sukses prof. hembing*, Jakarta: PT media insani.
- Tafsir Ahmad, 2008, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Toharudin Moh, 2019, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Undang-undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003